

Strengthening Posyandu Keluarga through KKN Students for Stunting Prevention in Margorejo RW3

Fristika Maulida Aminatuz Zuhria^{1*}, Nuril Khoiril Umami², Naswaa Syifa Indana³,
Mausaila Ramadania⁴, Natiqotul Wardah Filkaromah⁵, Habibie Maulana⁶, Anis Sukmawati⁷

¹Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

^{2,4,5,7}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁶Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya

*E-mail: aminahzuhria1213@gmail.com, nurilumami203@gmail.com, naswaasyifaa12@gmail.com,
maushailaramadhanian@gmail.com, natiqotul02@gmail.com, habibimaulana31@gmail.com,
anis.sukmawati@uinsa.ac.id

Abstract

*This community service initiative aims to strengthen the management of the Posyandu Keluarga (Family Integrated Health Post) by involving students from the Student Community Service (KKN) program, as part of efforts to prevent stunting in RW 03, Margorejo Urban Village, Surabaya. A participatory approach was employed, fostering collaboration among KKN students, *Posyandu* volunteers, midwives, and the local community. Data were gathered through direct observation, informal conversations, document review, and examination of Posyandu records, followed by descriptive analysis. The results indicated that, out of 52 toddlers observed, two were identified as stunted. The KKN students were responsible for registration, service monitoring, administrative record-keeping, documentation, and providing health education. This collaboration improved Posyandu services, enhanced community participation, and contributed to ongoing stunting prevention efforts.*

Keyword: Family Integrated Health Post (Posyandu Keluarga), Community Service Students (KKN), Stunting Prevention, Community Empowerment, Community Participation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan Posyandu Keluarga dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu upaya mencegah stunting di RW 03 Kelurahan Margorejo, Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kerja sama antara mahasiswa KKN, kader Posyandu, bidan, dan masyarakat. Data didapat dengan cara mengamati langsung, berbicara secara santai, mencatat dokumen, serta melihat berkas-berkas Posyandu, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 52 balita yang diamati, dua balita terdeteksi mengalami stunting. Mahasiswa KKN bertugas untuk mendaftarkan, mengawasi pelayanan, mencatat administrasi,

Article Info:

Received 3 Agustus 2026

Received in revised 10 Agustus 2026

Accepted 4 Agustus 2026

Available online 15 Agustus 2026

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v7i3.1285>



meng dokumentasikan, dan memberikan edukasi tentang kesehatan. Kerja sama itu membuat pelayanan Posyandu lebih baik, meningkatkan peran masyarakat, dan membantu mencegah stunting secara terus-menerus.

Kata Kunci: Posyandu Keluarga, Mahasiswa KKN, Pencegahan Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Stunting tetap menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat di Indonesia yang memerlukan perhatian serius karena mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang [1]. Pencegahan stunting membutuhkan strategi menyeluruh dengan memastikan kebutuhan gizi terpenuhi, melakukan pemantauan perkembangan anak secara rutin, mendeteksi lebih awal masalah pertumbuhan, serta meningkatkan pemahaman keluarga tentang cara merawat dan menjaga kesehatan anak. Dengan demikian, percepatan pengurangan stunting tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah dan tenaga medis, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat serta berbagai pihak terkait, termasuk perguruan tinggi sebagai mitra dalam pemberdayaan masyarakat [2].

Salah satu layanan kesehatan untuk masyarakat yang berkesinambungan dalam upaya tersebut adalah Posyandu Keluarga. Posyandu Keluarga berperan tidak hanya dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita, tetapi juga sebagai media promotif dan preventif melalui pengawasan kesehatan ibu dan anak, bimbingan kesehatan, serta edukasi tentang pemenuhan gizi dan pola asuh. Pelaksanaan Posyandu secara berkala memungkinkan deteksi awal terhadap masalah pertumbuhan, sehingga intervensi bisa diberikan dengan lebih cepat dan akurat [3]. Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu Keluarga sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kader kesehatan, tenaga kesehatan, pemerintah, masyarakat, serta berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat [4].

Berdasarkan data Posyandu Keluarga RW 03 Kelurahan Margorejo periode Juli 2026, terdapat 52 balita yang menjadi sasaran pemantauan tumbuh kembang secara rutin. Dari jumlah tersebut, 2 balita teridentifikasi mengalami stunting [1]. Meskipun jumlah kasus relatif kecil dibandingkan keseluruhan sasaran, kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif, preventif, dan deteksi dini tetap perlu diperkuat agar tidak terjadi penambahan kasus serta seluruh balita memperoleh pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, Posyandu Keluarga tidak hanya berorientasi pada penanganan balita yang telah mengalami stunting, tetapi juga pada upaya meningkatkan pengetahuan orang tua, pemantauan status gizi secara berkala, dan pembentukan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Pelaksanaan Posyandu Keluarga di RW 03 telah berjalan secara rutin dengan melibatkan kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam upaya pencegahan stunting, kegiatan Posyandu Keluarga terus diarahkan pada peningkatan edukasi kesehatan, pemantauan kondisi masyarakat, serta penguatan partisipasi masyarakat melalui kerja sama antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat adalah salah satu kontribusi untuk memperkuat peran Posyandu dengan memberdayakan masyarakat, mendukung pelaksanaan kegiatan, serta menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Selain itu, kolaborasi dengan



berbagai disiplin ilmu, termasuk tenaga gizi, diharapkan dapat semakin memperkaya materi edukasi sehingga masyarakat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pemenuhan gizi dan pencegahan stunting [5].

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kampung Pancasila Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berkolaborasi dengan kader dan tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan Posyandu Keluarga di RW 03 Kelurahan Margorejo. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dengan membantu registrasi peserta, mengarahkan alur pelayanan, mendampingi ibu dan balita selama pemeriksaan, membantu pencatatan dan dokumentasi kegiatan, mendukung penyampaian edukasi oleh tenaga kesehatan, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang balita. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan Posyandu Keluarga, tetapi juga memperkuat fungsi Posyandu sebagai media edukasi kesehatan berbasis masyarakat melalui sinergi antara kader, tenaga kesehatan, dan mahasiswa KKN. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperhatikan kesehatan balita sekaligus membantu upaya mencegah stunting secara terus-menerus. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kerja sama mahasiswa KKN dalam membantu penyelenggaraan Posyandu Keluarga sebagai cara memperkuat pengawasan pertumbuhan dan perkembangan balita, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung upaya pencegahan stunting melalui kegiatan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di RW 03 Kelurahan Margorejo, Kota Surabaya

II. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), kader Posyandu Keluarga, bidan, dan orang-orang di RW 03 Kelurahan Margorejo, Kota Surabaya, bekerja sama. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan metode pendampingan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan Posyandu Keluarga sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan optimalisasi pelayanan kesehatan balita [1]. Subjek kegiatan meliputi kader Posyandu Keluarga, tenaga kesehatan, ibu yang memiliki balita, serta balita yang menjadi sasaran pelayanan Posyandu. Pemeriksaan kesehatan untuk ibu dan anak menggunakan data primer serta data sekunder. Data utama diperoleh melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan Posyandu, partisipasi mahasiswa dalam setiap langkah pelayanan, serta hasil bincang-bincang dengan kader dan petugas kesehatan. Sementara itu, data sekunder didapat dari dokumen administrasi Posyandu, jumlah sasaran balita, dan laporan pemantauan status pertumbuhan serta perkembangan balita di RW 03 Kelurahan Margorejo [2].

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi aktivitas, serta wawancara informal dengan kader Posyandu serta tenaga kesehatan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi proses pelayanan Posyandu, bentuk keterlibatan mahasiswa KKN, serta respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan [6]. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan data administrasi Posyandu digunakan sebagai pendukung hasil pengabdian [4]. Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [7]. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan bentuk kolaborasi mahasiswa KKN dalam mendukung penyelenggaraan Posyandu Keluarga, mulai dari proses registrasi peserta, pendampingan pemeriksaan tumbuh kembang balita, pencatatan hasil pengukuran, hingga dukungan



dalam penyampaian edukasi mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan kontribusi kegiatan KKN terhadap penguatan fungsi Posyandu Keluarga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung upaya pencegahan stunting di RW 03 Kelurahan Margorejo, Kota Surabaya [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Pelaksanaan Posyandu Keluarga RW 03 Kelurahan Margorejo

Kegiatan Posyandu Keluarga dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Margorejo sebagai salah satu upaya pemantauan kesehatan ibu dan anak serta pencegahan stunting. Kegiatan ini melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan (bidan), mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, serta masyarakat yang memiliki balita. Berdasarkan data Posyandu periode Juli 2026, jumlah sasaran pelayanan sebanyak 52 balita, dengan 2 balita teridentifikasi mengalami stunting, sedangkan balita lainnya berada pada kategori pertumbuhan normal. Semua balita menjalani serangkaian pelayanan yang mencakup registrasi, penimbangan berat, pengukuran tinggi, pencatatan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Mahasiswa KKN terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelayanan Posyandu. Keterlibatan tersebut dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekaligus membantu kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain mendukung aspek teknis pelayanan, mahasiswa juga membantu menciptakan suasana pelayanan yang lebih tertib sehingga proses pemeriksaan dapat berlangsung secara efektif.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Posyandu Keluarga RW 03

Tahapan Kegiatan	Pelaksana
Registrasi peserta	Mahasiswa KKN dan kader
Penimbangan berat badan	Kader Posyandu
Pengukuran tinggi badan	Bidan dan kader
Pencatatan hasil pemeriksaan	Mahasiswa KKN
Penyuluhan kesehatan dan gizi	Bidan
Pemberian PMT	Kader Posyandu



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Posyandu Keluarga RW 03 Kelurahan Margorejo



yang melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan, mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya, dan masyarakat.

3.2 Peran Mahasiswa KKN dalam Penguatan Posyandu Keluarga

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mendukung penyelenggaraan Posyandu Keluarga. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa membantu proses registrasi peserta, mengarahkan alur pelayanan, mendampingi ibu dan balita menuju setiap meja pelayanan, membantu pencatatan hasil pengukuran pada administrasi Posyandu, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, mahasiswa turut membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, pemenuhan gizi seimbang, dan pencegahan stunting. Keterlibatan mahasiswa juga membantu mengurangi beban kerja kader Posyandu sehingga pelayanan dapat berlangsung lebih tertib dan efisien. Kehadiran mahasiswa memberikan dukungan administratif sekaligus meningkatkan koordinasi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan Mahasiswa KKN

Bentuk Kegiatan	Uraian
Registrasi	Membantu pencatatan identitas peserta
Pendampingan	Mengarahkan ibu dan balita selama pemeriksaan
Administrasi	Membantu pencatatan hasil pengukuran
Dokumentasi	Mengambil dokumentasi kegiatan
Edukasi	Membantu penyampaian informasi mengenai stunting dan gizi



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, meliputi (a) registrasi dan pengumpulan data peserta serta (b) pengukuran tinggi badan

3.3 Hasil Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Pelaksanaan Posyandu Keluarga menghasilkan data pemantauan tumbuh kembang balita yang menjadi dasar evaluasi status kesehatan anak di RW 03 Kelurahan Margorejo. Berdasarkan hasil pemantauan, sebagian besar balita menunjukkan pertumbuhan yang sesuai dengan usianya. Namun demikian, masih ditemukan dua balita yang teridentifikasi mengalami stunting, sehingga memerlukan pemantauan dan pendampingan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Selain memperoleh data



antropometri balita, kegiatan Posyandu juga menjadi sarana bagi orang tua untuk berkonsultasi mengenai kesehatan anak, pola makan, imunisasi, serta perkembangan tumbuh kembang. Antusiasme masyarakat terlihat dari kehadiran peserta yang mengikuti seluruh rangkaian pelayanan hingga selesai.

Tabel 3. Hasil Pemantauan Balita

Uraian	Jumlah
Jumlah balita sasaran	52
Balita tidak stunting	50
Balita teridentifikasi stunting	2

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Posyandu Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai media pemantauan tumbuh kembang balita dan penyampaian edukasi kesehatan kepada orang tua. Data yang diperoleh selama pelaksanaan Posyandu menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut terhadap balita yang memerlukan perhatian khusus. Selain berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Keluarga, mahasiswa KKN juga melaksanakan home visit kepada beberapa keluarga balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam terkait kondisi pertumbuhan anak, metode pengasuhan, pola konsumsi makanan, sejarah kesehatan, dan faktor-faktor yang mungkin berdampak pada risiko stunting. Melalui pendekatan secara langsung ke rumah, mahasiswa dapat membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua sekaligus memberikan edukasi sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.



Gambar 3. Kegiatan Home Visit kepada Keluarga Balita sebagai Bentuk Pendampingan Mahasiswa KKN dalam Mendukung Pencegahan Stunting.

Pembahasan

Pelaksanaan Posyandu Keluarga di RW 03 Kelurahan Margorejo menunjukkan bahwa kolaborasi antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, masyarakat, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan balita secara lebih optimal. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek administratif, seperti registrasi peserta dan pencatatan hasil pemeriksaan, tetapi juga mencakup



pendampingan ibu dan balita serta membantu mengatur alur pelayanan selama kegiatan berlangsung. Pembagian peran tersebut memungkinkan kader dan tenaga kesehatan untuk lebih berfokus pada pelaksanaan pengukuran antropometri, pemeriksaan kesehatan, serta pemberian edukasi kepada orang tua balita. Dengan demikian, keterlibatan berbagai pihak turut mendukung terciptanya pelayanan Posyandu yang lebih terkoordinasi dan efektif [2].

Temuan tersebut dapat dipahami melalui konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, pemberdayaan tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan kesehatan. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya partisipasi masyarakat serta keterlibatan berbagai pihak dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan kesehatan bersama.

Konsep pemberdayaan tersebut tercermin dalam pelaksanaan Posyandu Keluarga di RW 03 Kelurahan Margorejo melalui pembagian peran antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, masyarakat, dan mahasiswa KKN. Kader dan tenaga kesehatan menjalankan fungsi utama dalam pemeriksaan dan pemberian edukasi kesehatan, sedangkan mahasiswa KKN berperan sebagai pendukung dalam proses registrasi, pencatatan, pendampingan, dan pengaturan alur pelayanan. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan kapasitas dan sumber daya dari berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi yang terbentuk tidak hanya berfungsi untuk memperlancar aspek teknis kegiatan, tetapi juga mencerminkan praktik pemberdayaan melalui keterlibatan aktif berbagai unsur dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sitorus dan rekan-rekan yang membahas pemberdayaan kader Posyandu dan ibu dalam pencegahan serta deteksi dini stunting pada baduta. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pemberdayaan kader dan ibu dalam mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini stunting [3]. Kesamaan tersebut terlihat pada pentingnya keterlibatan aktor di tingkat masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan konteks yang lebih luas dengan melibatkan mahasiswa KKN sebagai unsur pendukung dalam pelaksanaan pelayanan Posyandu. Kehadiran mahasiswa melengkapi peran kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat sehingga kegiatan dapat berlangsung secara lebih terkoordinasi dan partisipatif. Selain memberikan dukungan terhadap kelancaran pelayanan, keterlibatan mahasiswa KKN juga menunjukkan adanya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Melalui kegiatan pendampingan di Posyandu, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam memahami kondisi dan kebutuhan kesehatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi melalui keterampilan dan tenaga yang dimiliki. Interaksi langsung dengan kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan dalam konteks kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan Posyandu dapat mendukung penguatan fungsi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan mahasiswa KKN menjadi unsur pendukung yang melengkapi peran kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat sehingga pelaksanaan Posyandu dapat berlangsung secara lebih terkoordinasi dan partisipatif. Selain mendukung kelancaran pelayanan, keterlibatan mahasiswa KKN juga memperlihatkan implementasi peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan kesehatan



masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan di tingkat komunitas sekaligus berkontribusi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa KKN dalam pelaksanaan Posyandu Keluarga di RW 03 Kelurahan Margorejo dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pemberdayaan dan penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi, kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pelayanan kesehatan tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi memerlukan sinergi antarpihak sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing. Sinergi tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih partisipatif, terkoordinasi, dan berkelanjutan [8].

Berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar balita menunjukkan pertumbuhan yang sesuai dengan usianya, meskipun masih ditemukan dua balita yang teridentifikasi mengalami stunting. Temuan itu menunjukkan bahwa Posyandu Keluarga masih memegang peran yang sangat penting sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin. Dengan melakukan pengukuran berat dan tinggi badan secara berkala, perkembangan anak bisa dipantau sejak awal, sehingga kemungkinan adanya gangguan pertumbuhan dapat segera diketahui. Deteksi dini tersebut memungkinkan tenaga kesehatan memberikan edukasi, pendampingan, maupun tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi masing-masing balita. Dengan demikian, Posyandu tidak hanya berperan sebagai lokasi pelayanan kesehatan biasa, tetapi juga sebagai sarana promotif dan preventif dalam usaha mencegah stunting. Temuan ini didukung oleh penelitian Qodir dkk. yang menjelaskan bahwa optimalisasi Posyandu melalui edukasi kesehatan dan pendampingan masyarakat berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran orang tua dalam memantau pertumbuhan anak secara berkala [9].

Pelaksanaan Posyandu Keluarga juga berfungsi sebagai media pendidikan bagi orang tua tentang pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh yang benar, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara berkelanjutan. Penyuluhan yang diberikan selama kegiatan berlangsung mendorong orang tua untuk lebih memahami pentingnya menjaga status gizi anak sejak usia dini sebagai langkah pencegahan stunting. Edukasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan Posyandu dinilai lebih mudah diterima karena masyarakat dapat sekaligus berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan anaknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Melly dkk. yang menyebutkan bahwa Posyandu merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan stunting melalui edukasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan [10].

Secara keseluruhan, pelaksanaan Posyandu Keluarga yang didukung oleh mahasiswa KKN memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di RW 03 Kelurahan Margorejo. Sinergi yang terbangun antara mahasiswa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu berperan penting dalam mendukung suksesnya program pencegahan stunting, karena keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan yang ada, tetapi juga oleh kesadaran masyarakat untuk secara rutin memanfaatkan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarti et al. yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penguatan Posyandu dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam merawat kesehatan balita dan sekaligus memperkuat keberlanjutan program pencegahan stunting di tingkat komunitas [11].



IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), kader Posyandu Keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat di RW 03 Kelurahan Margorejo berhasil meningkatkan pengelolaan Posyandu Keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam proses registrasi peserta, membantu pelayanan, mencatat administrasi, mengumpulkan dokumen, serta memberikan edukasi kesehatan dapat meningkatkan kemudahan dan keberhasilan pelayanan Posyandu. Hasil pemantauan terhadap 52 anak balita menunjukkan bahwa 50 di antaranya tumbuh secara normal, namun ada dua anak yang mengalami stunting, sehingga membutuhkan pemantauan dan bimbingan tambahan. Aktivitas ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posyandu sekaligus memperkuat fungsi Posyandu sebagai media untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan informasi tentang kesehatan, serta mendorong partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara universitas, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah stunting secara berkelanjutan.

Dukungan terhadap keberlanjutan penguatan Posyandu Keluarga perlu melalui kolaborasi yang berkesinambungan antara pemerintah, tenaga kesehatan, kader Posyandu, institusi pendidikan tinggi, dan masyarakat. Program edukasi tentang gizi seimbang, pola asuh, dan pencegahan stunting sebaiknya dilakukan secara teratur agar pemahaman dan kesadaran masyarakat terus berkembang. Selain itu, pendampingan terhadap balita yang teridentifikasi mengalami stunting perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pemantauan pertumbuhan, konsultasi gizi, dan kunjungan berkala oleh tenaga kesehatan bersama kader Posyandu. Program KKN selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan inovasi pemberdayaan masyarakat, seperti media edukasi kesehatan, pelatihan kader, maupun pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang balita sehingga kualitas pelayanan Posyandu dan upaya pencegahan stunting dapat semakin optimal.

V. REFERENSI

- [1] A. Suharto, B. Joko Santosa, and S. Suparji, "Community Empowerment for Stunting Prevention: A Quasi-Experimental Study in Indonesia," *Media Publ. Promosi Kesehatan Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 327–336, Feb. 2026, doi: 10.56338/mppki.v9i2.8952.
- [2] K. Posyandu, "Wawancara tentang Jumlah Anak Stunting," Margorejo RW 3, Jul. 08, 2026.
- [3] K. Posyandu, "Percakapan Tim KKN bersama Kader Posyandu," Jul. 08, 2026.
- [4] S. B. Magdalena Sitorus, L. W. Longgupa, and F. Noya, "Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta: Empowerment of Posyandu Cadres and Mothers in the Prevention and Early Detection of Stunting in Baduta," *PJPM*, vol. 3, no. 1, pp. 60–70, Mar. 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i1.666.
- [5] I. A. Tyarini, A. Setiawati, R. Rahagia, and Y. Maidelwita, "Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation," *JPMEI*, vol. 1, no. 3, pp. 100–106, Sep. 2024, doi: 10.61099/jpmei.v1i3.56.
- [6] D. Ariyani, R. Anindita, R. N. Arini, and M. Inggraini, "Empowering Posyandu through Stunting Prevention Training and Education," *IJCSL*, vol. 9, no. 1, pp. 117–130, Feb. 2025, doi: 10.23887/ijcs.v9i1.85901.
- [7] J. Astutik, B. Suprpto, and Z. Abidin, "Training and mentoring of Posyandu cadres based on behavior change in an effort to prevent stunting in Mulyoagung village, Dau sub-district, Malang district," *jcse*, vol. 6, no. 1, pp. 133–146, Apr. 2025, doi: 10.22219/jcse.v6i1.39052.
- [8] F. Fauziah, I. Firdaus, and S. Sukmawati, "UPI community services actions to combat



- stunting in Ciherang Village, Cianjur,” *dedic. j. community services*, vol. 2, no. 2, pp. 367–376, Dec. 2024, doi: 10.17509/dedicated.v2i2.62472.
- [9] I. Indarwati, T. Susilowati, and A. Andriyani, “Empowerment of posyandu cadres in creating healthy villages free of stunting,” *CE*, vol. 9, no. 12, pp. 1877–1884, Dec. 2024, doi: 10.31603/ce.12201.
- [10] L. K. Dwihestie, A. H. P. S. Ningrum, and F. Mustikaningrum, “Training to improve the capacity of posyandu toddler cadres in early detection of stunting,” *CE*, vol. 9, no. 10, pp. 1469–1475, Oct. 2024, doi: 10.31603/ce.12310.
- [11] S. B. Magdalena Sitorus, L. W. Longgupa, and F. Noya, “Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta: Empowerment of Posyandu Cadres and Mothers in the Prevention and Early Detection of Stunting in Baduta,” *PJPM*, vol. 3, no. 1, pp. 60–70, Mar. 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i1.666.
- [12] A. Qodir, D. Soelistyoningsih, W. Daramatasia, A. D. Wahyuningrum, R. Rachmadhani, and S. D. Yulianti, “Empowerment Posyandu cadres in the transfer of spinach-based technology for early stunting prevention,” *ABDIMAS J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, Feb. 2024, doi: 10.26905/abdimas.v9i1.11898.
- [13] M. Melly, M. Magdalena, O. Vitriani, and E. Asnaty, “The empowerment of posyandu cadres in promoting exclusive breastfeeding to prevent stunting in Sukajadi Subdistrict,” *CE*, vol. 9, no. 9, pp. 1343–1349, Sep. 2024, doi: 10.31603/ce.11750.
- [14] S. Sunarti, I. Wahyuningsih, E. Sulistiawati, N. Mutmainnah, and E. A. Damayanti, “Toddler growth and development monitoring training in efforts to prevent stunting incidents in Wonorejo Village, Sukoharjo Regency,” *CE*, vol. 9, no. 12, pp. 1744–1750, Dec. 2024, doi: 10.31603/ce.12326.

